Februari, 2019, Volume 1 Nomor 1
E-ISSN 2656-1026

DAMPAK SOSIAL KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN BUKIT TUNGGAL KOTA PALANGKA RAYA

Wijoko Lestariono, Tutik Haryani
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas PGRI Palangka Raya
(email: wijokolestarionoupp@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Bukit Tunggal Di Kota Palangka Raya dan Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja di Kelurahan Bukit Tunggal Kota palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti demi memberi informasi dan data yang valid terkait dengan fakta dan fenomena yang ada dilapangan, yaitu mengenai dampak sosial kenakalan remaja di kelurahan Bukit Tunggal Kota palangka Raya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keejahteraan sosial dan sosiologi, dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari informan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: 1) Dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Bukit Tunggal dapat dilihat dari diri remaja itu sendiri,bagi keluarga, bagi teman sebaya dan bagi lingkungan masyarakat di kelurahan Bukit Tunggal dapat dikatakan sangat berubah drastis, dan dengan adanya perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja itu sendiri. 2) Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Kelurahan Bukit Tunggal dapat dilihat

Kata Kunci: Dampak Sosial Kenakalan Remaja

Pendahuluan

Masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan kemudian menjadi orangtua, tidak lebih hanyalah merupakan suatu proses wajar dalam hidup yang berkesinambungan dari tahap-tahap pertumbuhan yang harus dilalui oleh seorang manusia. Setiap masa pertumbuhan memiliki ciri-ciri tersendiri. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan masa remaja. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan ini. Masa remaja sering menimbulkan kekawatiran bagi para orangtua. Masa remaja sering menjadi pembahasan dalam banyak seminar. Padahal bagi si remaja sendiri, masa ini adalah masa yang paling menyenangkan dalam hidupnya. Oleh karena itu, para orangtua hendaknya berkenan menerima remaja sebagaimana adanya. Jangan terlalu membesar-besarkan perbedaan. Orangtua para remaja hendaknya justru menjadi pemberi teladan di depan, di tengah

membangkitkan semangat, dan di belakang mengawasi segala tindak tanduk si remaja.

Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Usia remaja pada umumnya mempunyai jiwa yang masih labil dan belum mempunyai pedoman yang kokoh, seperti yang dikatakan Dr. Zakiah Dradjat bahwa usia remaja masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang
bertentangan satu sama lain.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.Fenomena hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan remaja telah lama menjadi kekhawatiran masyarakat diberbagai belahan dunia. Ada suatu asumsi yang masih perlu diuji keabsahannya bahwa orang tua dan para remaja berada dalam pertentangan yang lebih sering terjadi pada bangsa-bangsa moderen dibandingkan dengan kurun waktu yang lalu. Padahal para remaja para remaja memiliki persamaan dengan orang tua dalam politik, moral, selera makanan dan pakaian. Namun entah mengapa dalam hubungannya dengan orang tua, pertentangan lebih dominan mewarnai hubungan mereka.

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat sosial yang majemuk merupakan individu yang penuh potensi dan semangat, juga merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat dan bangsa Indonesia. Dimana masa depan bangsa dan negara terletak di pundak dan tanggung jawab remaja ini.

Paradigma kenakalan remaja lebih banyak luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya, kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Contoh
sangat simple dalam hal ini antara lain pencurian oleh remaja, perkelahian dikalangan peserta didik yang kerap kali berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, menganggu wanita dijalan yang pelakunya anak remaja, sikap anak yang memusuhi orang tua dan sanak saudara atau perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengedarkan pornografi dan corat-coret tembok pagar yang tidak pada tempatnya. Dengan demikian nampak jelas bahwa apabila

seorang anak yang masih berada dalam fase-fase usia remaja kemudian melakukan pelanggaran terhadap dengan orang tua dalam politik, moral, selera makanan dan pakaian. Namun entah mengapa dalam hubungannya dengan orang tua, pertentangan lebih dominan mewarnai hubungan mereka.

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat sosial yang majemuk merupakan individu yang penuh potensi dan semangat, juga merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat dan bangsa Indonesia. Dimana masa depan bangsadan negara terletak di pundak dan tanggung jawab remaja ini.

Paradigma kenakalan remaja lebih banyak luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya, kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Contoh sangat simple dalam hal ini antara lain pencurian oleh remaja, perkelahian dikalangan peserta didik yang kerap kali berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, menganggu wanita dijalan yang pelakunya anak remaja, sikap anak yang memusuhi orang tua dan sanak saudara atau perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengedarkan pornografi dan corat-coret tembok pagar yang tidak pada tempatnya. Dengan demikian nampak jelas bahwa apabila seorang anak yang masih berada dalam fase-fase usia remaja kemudian melakukan pelanggaran terhadap deras tanpa terkendali oleh dimensi ruang dan waktu. Akibatnya, remaja lebih mudah mengakses berbagai informasi baik yang positif maupun negatif secara sengaja atau tidak, memperoleh informasi yang kadangkala tidak mendidik. Bahkan dapat menjerumuskannya padahal salah gaul yang memungkinkan terlibat pergaulan bebas yang berpotensi besar mendorong remaja melakukan perbuatan menyimpang yang berdalih coba-coba atau sekedar mengikuti pergaulan kelompok sebaya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh teknologi informatika yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia di seluruh dunia tanpa batas. Dari manapun datangnya interaksi antar manusia dewasa ini dan berkembangnya alat komunikasi seperti mas media, televisi, telepon, dan alat informasi lainnya, telah mendorong terjadinya pergeseran dan perubahan sosial.

Banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada anak yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan ketidakberhasilan pendidikan mereka di dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan "kegilaan." Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. Oleh karena itu, jika para pendidikan tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang dibebankan kepada mereka, dan tidak pula mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada anak- anak serta upaya penanggulangannya, maka akan terlahir suatu generasi yang ergelimang dosa dan penderitaan di dalam masyarakat.

Dari sudut ilmu pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja terbentuk dari suatu keadaan dan lingkungan sekitar remaja puber yang bersifat negatif akan lebih mudah mempengaruhi tingkah laku yang negatif pula. Sebaliknya keadaan lingkungan sekitar yang bersifat positif akan mengandung nilai-nilai konstruktif yang akan memberikan pengaruh positif pula. Oleh karena situasi perkembangan jiwa remaja yang labil demikian itu, maka cenderung untuk melakukan

penyimpangan yang dirasakan sebagai suatu proses terhadap situasi dan kondisi masyarakat yang kurang akomodatif terhadap angan-angan dan gejolak jiwanya. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya.
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Kelurahan Bukit Tunggal Kota palangka Raya

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnyabersifat kualitatif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas bebagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang memaparkan situasi, kondisi dan kejadian tentang dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Bukit Tunggal Kota palangka Raya.

Hasil dan Pembahasan

1. Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya

Kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri. Adapun kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella dapat dilihat menjadi empat kategori, yaitu membolos, adanya komunitas anak punk, merokok, dan adanya penyalahgunaan narkoba.

Bolos munurut Ketua Komisi Nasional anak menghabiskan waktu luang atau membolos saat jam sekolah salah satunya disebabkan karena pelajaran atau kegiatan di sekolah tidak menarik. Diperhatikan, anak-anak akan berteriak bahagia ketika mendengar bel istirahat atau bel pulang sekolah, para akedimisi seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang menarik di ekolah sehingga perhatian anak akan fokus pada kegiatan positif di sekolah. Dia menunjuk, sekolah negeri dan perangkat yang masih ada kurang maksimal dalam mengajar kreatif. Bahkan menegaskan, belajar bukanlah kewajiban melainkan hak anak.

Banyak guru yang tidak melihat proses kreativitas anak Padahal tipe kecerdasan dan gaya belajar anak yang satu dengan yang lainnya berbeda, tapi semuanya disama ratakan. Ini yang membuat anak tidak betah ada di ruang kelas.

2. Faktor Yang Menyebabkan Terjadiny Kenakalan Remaja di Kelurahan Bukit tunggal Kota Palangka Raya

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara

individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin.

Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih. Beda dengan orang yang hanya sesekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung.

Dalam kehidupan sosial ada berbagai bentuk pergaulan, ada yang sehat ada pula yang dikategorikan pergaulan yang tidak sehat. Pergaulan sehat adalah pergaulan yang membawa pengaruh positif bagi perkembangan kepribadian seseorang. Sebaliknya pergaulan tidak sehat mengarah kepada pola perilaku yang merugikan bagi perkembangan dirinya sendiri maupun dampaknya bagi orang lain.

Pergaulan yang tidak tepat akan menjerumuskan seseorang dalam jurang kenistaan dan kehancuran. Memang tidaklah mudah memilih pergaulan yang tepat, sebab kadangkala pergaulan yang negatif justru lebih menyenangkan. Pergaulan semacam ini lebih mengasyikkan dan sulit menyadari bahwa apa yang dilakukan menyimpang. Adapun beberapa bentuk akibat pergaulan yang salah, yaitu sebagai berikut:

a) Segi Kurangnya Keyakinan dan Rasa malas melakukan peribadahan kepada Tuhan sebagaimana telah dijelaskan merupakan suatu indikator terhadap berkurangnya keyakinan pada agama yang dianut dan iman pada Tuhan yang ada di dalam diri seseorang. Hal inilah yang menjadi salah satu dampak negatif dan bahaya yang ditimbulkan apabila seseorang telah terjerumus ke dalam pergaulan bebas, terutama kalangan remaja yang masih labil dan belum mampu mengontrol emosinya.
b) Menambah dosa juga merupakan salah satu akibat dari pergaulan bebas yang merupakan imbas dari malasnya melakukan peribadahan dan keyakinan iman kepada Tuhan dan agama-Nya. Sebagaimana kita tahu bahwa tindakan pergaulan bebas selalu negatif dan bertentangan dengan ajaran agama sehingga apabila dilakukan akan menyebabkan dosa bagi pelakunya.Meskipun telah diketahui bahwa masalah dosa adalah urusan Tuhan, tetapi kita harusnya sadar kalau sesuatu negatif yang dilakukan di dalam pergaulan bebas pastilah bertentangan dengan ajaran agama sehingga apabila dilakukan akan menimbulkan dosa dan kelak (ketika umur telah usai) harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan Sang Maha Pencipta.

Dampak negatif dan bahaya yang satu ini terkait dengan kepribadian yang menyangkut perilaku dan sikap dari pelaku pergaulan bebas. Adapun dampak negatif dan bahaya tersebut, diantaranya:

1) Mental yang tidak stabil, karena seseorang yang telah terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Mereka biasanya mengalami masalah dalam hal pengontrolan emosi. Dalam artian mental yang tidak stabil bisa dikatakan sebagai emosi yang tidak stabil atau tidak terkendali di dalam diri. Sehingga bisa dipastikan pula bahwa seseorang yang telah terjerumus ke dalam pergaulan bebas memiliki sifat yang mudah tersinggung dan marah, bahkan terhadap sesuatu yang sifatnya sepele sekalipun. Selain itu, mereka juga cenderung memiliki sikap yang tidak sabaran, sering gelisah, selalu ingin melawan atau egois, terobsesi

untuk menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri dengan berbagai cara walaupun yang dipilihnya adalah cara yang salah sekalipun.

2) Munculnya sikap hedonisme. Sikap hedonisme merupakan dampak yang juga bisa muncul akibat pergaulan bebas, yaitu lebih mementingkan kesenangan duniawi daripada kepentingan akhirat (kehidupan setelah mati yang berujung pada surga atau neraka). Hal ini merupakan cerminan perilakunya yang malas melakukan peribadahan kepada Tuhan Sang Maha Pencipta.

3. Kontak Sosial dari Lembaga Masyarakat Kurang Baik atau Kurang Efektif

Apabila system pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku anak muda sekarang kurang berjalan dengan baik, akan memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku. Misalnya, mudah menoleransi tindakan anak muda yang menyimpang dari hukum atau norma yang berlaku, seperti mabuk-mabukan yang dianggap hal yang wajar, tindakan perkelahian antara anak muda dianggap hal yang biasa saja. Sikap kurang tegas dalam menangani tindakan penyimpangan perilaku ini akan semankin meningkatkan kuantitas dan kualitas tindak penyimpangan di kalangan anak Kondisi alam yang gersang, kering, dan tandus, dapat juga menyebabkan terjadinya tindakan yang menyimpang dari aturan norma yang berlaku, lebih-lebih apabila individunya bermental negative. Misalnya, melakukan tindakan pencurian dan mengganggu ketertiban umum, atau konflik yang bermotif memperebutkan kepentingan ekonomi.

4. Kesenjangan Ekonomi dan Disintegrasi Politik

Kesenjangan ekonomi antara orang kaya dan orang miskin akan mudah memunculkan kecemburuan sosial dan bentuk kecemburuan sosial ini bisa mewujudkan tindakan perusakan, pencurian, dan perampokan. Disintegrasi politik (antara lain terjadinya konflik antar partai politik atau terjadinya peperangan antar kelompok dan perang saudara) dapat mempengaruhi jiwa remaja yang kemudian bisa menimbulkan tindakan-tindakan menyimpang.

5. Perubahan Sosial Budaya yang Begitu Cepat (Revolusi)

Perkembangan teknologi di berbagai bidang khususnya dalam teknologi komunikasi dan hiburan yang mempercepat arus budaya asing yang masuk akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku anak menjadi kurang baik, lebih-lebih anak tersebut belum siap mental dan akhlaknya, atau wawasan agamanya masih rendah sehingga mudah berbuat hal-hal yang menyimpang dari tatanan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Dalam mengatasi kenakalan remaja yang paling dominan adalah dari keluarga yang merupakan lingkungan yang paling pertama ditemui seorang anak. Di dalam menghadapi kenakalan anak pihak orang tua kehendaknya dapat mengambil dua sikap bicara yaitu sebagai berikut.

a. Sikap atau cara yang bersifat preventif Yaitu perbuatan/tindakan orang tua terhadap anak yang bertujuan untuk menjauhkan si anak daripada perbuatan buruk atau dari lingkungan pergaulan yang buruk. Dalam hat sikap yang bersifat preventif, pihak orang tua dapat

memberikan atau mengadakan tindakan sebagai berikut:

1) Menanamkan rasa disiplin dari ayah terhadap anak.
2) Memberikan pengawasan dan perlindungan terhadap anak oleh ibu.
3) Pencurahan kasih sayang dari kedua orang tua terhadap anak.
4) Menjaga agar tetap terdapat suatu hubungan yang bersifat intim dalam satu ikatan keluarga.

Disamping keempat hal yang diatas maka hendaknya diadakan pula:

1) Pendidikan agama untuk meletakkan dasar moral yang baik dan berguna.
2) Penyaluran bakat si anak ke arab pekerjaan yang berguna dan produktif.
3) Rekreasi yang sehat sesuai dengan kebutuhan jiwa anak.

b. Sikap atau cara yang bersifat represif Yaitu pihak orang tua hendaknya ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kenakalan anak seperti menjadi anggota badan kesejahteraan keluarga dan anak, ikut serta dalam diskusi yang khusus mengenai masalah kesejahteraan anak-anak. Selain itu pihak orang tua terhadap anak yang bersangkutan dalam perkara kenakalan hendaknya engambil sikap sebagai berikut :
   1) Mengadakan introspeksi sepenuhnya akan kealpaan yang telah diperbuatnya sehingga menyebabkan anak terjerumus dalam kenakalan.
   2) Memahami sepenuhnya akan latar belakang daripada masalah kenakalan yang menimpa anaknya.
   3) Meminta bantuan para ahli (psikolog atau petugas sosial) di dalam mengawasi perkembangan kehidupan anak, apabila dipandang perlu.
   4) Membuat catatan perkembangan pribadi anak sehari-hari

6. Kenakalan Remaja di Kelurahan Bukt Tunggal Kota Palangka Raya

1. Membakitkan kesadaran kepada yang bersangkutan bahwa apa yang telah ia lakukan adalah menyimpang. Kadangkala perilaku menyimpang tidak menyadari bahwa apa yang telah ia lakukan salah. Jika dari yang bersangkutan belum ada kesadaran bahwa apa yang dilakukan selama ini keliru adalah sia-sia. Misalnya, anak yang tidak menyadari bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatannya akan sulit untuk diarahkan agar ia menjauhi rokok
2. Memutuskan rantai yang menghubungkan antara individu dengan lingkungan yang menyebabkan ia berperilaku menyimpang. Hal ini dapat dilakukan dengan memindahkan individu tersebut dari lingkungan pergaulannya dan membawa ke kancah pergaulan baru. Hal ini tidaklah mudah, sebab kadangkala yang bersangkutan tidak mampu menyesuaikan diri di tempat lingkungannya yang baru atau justru lingkungan baru yang tidak mampu menerimanya.
3. Melakukan pengawasan melakat sebagai control secara terus-menerus agar anak terhindar dari perilaku yang menyimpang. Pengawasan harus dilakukan oleh orang yang disegani, sehingga anak tidak berani mengulangi perbuatannya yang salah.
4. Melakukan kegiatan konseling atau pemberian nasihat secara persuasive, sehingga anak tidak merasa bahwa ia dibawah proses pembimbingan. Melibatkan anak dalam kegiatan

keagamaan sesuai dengan keyakinan yang ia anut merupakan salah satu cara yag dapat dilakukan untuk membuka pikitan anak mengenai apa yang baik dan apa yang buruk.

5. Kebudayaan bisu dalam keluarga Kebudayaan bisu ditandai oleh tidak adanya komunikasi dan dialog antar anggota keluarga. Problem yang muncul dalam kebudayaan bisu tersebut justru terjadi dalam komunitas yang saling mengenal dan diikat oleh tali batin. Problem tersebut tidak akan bertambah berat jika kebudayaan bisa terjadi diantara orang yang tidak saling mengenal dan dalam situasi yang perjumpaan yang sifatnya sementara saja.

Keluarga yang tanpa dialog dan komunikasi akan menumpukkan rasa frustasi dan rasa jengkel dalam jiwa anak-anak. Bila orang tua tidak memberikan kesempatan dialog dan komunikasi dalam arti yang sungguh yaitu bukan basa basi atau sekedar bicara pada hal-hal yang perlu atau penting saja; anak-anak tidak mungkin mau mempercayakan masalah-masalahnya dan membuka diri. Mereka lebih baik berdiam diri saja. Situasi kebudayaan bisu ini akan mampu mematikan kehidupan itu sendiri dan pada sisi yang sama dialog mempunyai peranan yang sangat penting. Kenakalan remaja dapat berakar pada kurangnya dialog dalam masa kanak-kanak dan masa berikutnya, karena orangtua terlalu menyibukkan diri sedangkan kebutuhan yang lebih mendasar yaitu cinta kasih diabaikan. Akibatnya anak menjadi terlantar dalam kesendirian dan kebisuannya. Ternyata perhatian orangtua dengan memberikan kesenangan materiil belum mampu menyentuh kemanusiaan anak. Dialog tidak dapat digantikan kedudukannya dengan benda mahal dan bagus. Menggantikannya berarti melemparkan anak ke dalam ekumpulan benda mati.

Pendidikan yang salah Sikap memanjakan anak Keluarga mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempatkehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat dan mendidik seorang anak. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan seorang anak. Dan cara bagaimana pendidikan itu diberikan akan menentukan. Sebab pendidikan itu pula pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak. Pendidikan yang baik akan mengembangkan kedewasaan pribadi anak tersebut. Anak itu menjadi seorang yang mandiri, penuh tangung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya. Sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak. Salah satu pendidikan yang salah adalah memanjakan anak. Keadilan orang tua yang tidak merata terhadap anak dapat berupa perbedaan dalam pemberian fasilitas terhadap anak maupun perbedaan kasih sayang. Bagi anak yang merasa diperlakukan tidak adil dapat menyebabkan kekecewaan anak pada orang taunya dan akan merasa iri hati dengan saudara kandungnya. Dalam hubungan ini biasanya anak melakukan protes terhadap orang tuanya yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kenakalan.

Anak tidak diberikan pendidikan agama, Hal ini dapat terjadi bila orang tua tidak meberikan pendidikan agama atau mencarikan guru agama di rumah atau orang tua mau memberikan pendidikan agama dan mencarikan guru agama tetapi

anak tidak mau mengikuti. Bagi anak yang tidak dapat mengikuti pendidikan agama akan cenderung untuk tidak mematuhi ajaran-ajaran agama. Seseorang yang tidak patuh pada ajaran agama mudah terjerumus pada perbuatan keji dan mungkar jika ada faktor yang mempengaruhi seperti perbuatan kenakalan remaja.Perang dingin dalam keluargaDapat dikatakan perang dingin adalah lebih berat dari pada kebudayaan bisu. Sebab dalam perang dingin selain kurang terciptanya dialog juga disisipi oleh rasa perselisihan dan kebencian dari masing-masing pihak. Awal perang dingin dapat disebabkan karena suami mau memenangkan pendapat dan pendiriannya sendiri, sedangkan istri hanya mempertahankan keinginan dan kehendaknya sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah mempelajari dan meneliti bahwa:

1. Faktor lingkungan dan pengaruh pergaulan terhadap perilaku kekarasan dikalangan remaja oleh bebarapa pendapat masih sangat relavan dengan kondisi saat ini oleh karena itu orang tua, guru, dan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang strategis mengawasi serta memberi perhatian yang sesunggunya dalam segala aktivitasnya merupakan komunikasi efektif melakukan hubungan interaksi social baik secara internal maupun eksternal terhadap suatu keinginan/tindakan terhadap diri maupun terhadap orang lain itu benar-benar suatu hal yang sangat positif sehingga harapan dan keyakinan masa depan anak itu memiliki nilai dan moral yang baik terhadap dirinya maupun orang lain, terlebih lagi bagi orang tua maupun keluarga.
2. Hal ini dapat dilakukan sedini mungkin, melalui berbagai pembinaan skala periodik dapat membentengi penyimpangan perilaku moral agar anak tidak dilematis mengambil suatu keputusan/tinadakan moral untuk mencapai suatu keinginan atau, dan tindakan itu tidak terjebak dalam hal-hal negative akibat dari suatu kemajuan arus perubahan globalisasi.maka orang tua perlu menyadari bahwa ekspresi anak dalam mengaktualisasikan diri dalam berbagai hal semua tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh anak dalam situasi sekarang ini adalah sebuah kemajuan yang penuh dengan persaingan harus diterima dengan positif namun dibalik dari itu akan membawa suatu respons rasa ketidak puasan atau kekecewaan anak terhadap keinginan, tidak dicermati dengan baik maka hal itu akan membawa dampak psikologis bagi anak membrotak membuat mental perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan moral meninggalkan rasa kesal dan tertekan batiniah bila ia rasa aman mecari teman untuk menyelesaikan probelema sosial.

Saran

Bagi Orang Tua Disarankan kepada orang tua untuk dapat menjaga hubungan yang hangat dalam keluarga dengan cara saling menghargai, pengertian, dan penuh kasih sayang serta tidak bertengkar di depan anak, sehingga dapat dipersepsi anak sebagai keluarga yang harmonis. Selain keluarga, masyarakat pihak sekolah juga disarankan

agar dapat membantu siswa untuk mengenali potensi-potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan konsep diri remaja, serta dapat meminimalisir penggunaan kata-kata atau sikap yang dapat menurunkan konsep diri remaja.

Bagi Masyarakat Diperlukan usaha penciptaan kondisi keluarga yang baik di segala bidang seperti peningkatan kesejateraan keluarga dan pembinaan melalui pendidikan agama dapat diintensipkan. Diperlukan pengawasan, perlindungan dan pembinaan terhadap pertumbuhan dan kepribadian anak agar perkembangan mental dan fisiknya serasi, selaras dan seimbang.

Bagi Pemerintah diperlukan kerjasama dan upaya pemerintah untuk menekan seminimal mungkin potensi yang menyebabkan terjadinya kekerasan yang terjadi di kalangan antar pelajar melalui instansi-instansiyang terkait dengan pendidikan anak.

Remaja sebagai generasi muda pemikir dan pembaharu harus selalu tanggapdan kritis serta memberi solusi terhadap setiap fenomena –fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita terutama masalah yang menjadi sasaran objek komersilisasi hak anak.

Referensi

Abdullah Nashih Ulwan. (1992) "*Pendidikan Anak dalam Islam*". Bandung: Rosdakarya.

Adoy. 09 Agustus 2016. "*Definisi, Jenis-jenis, dan Permasalah Kenakalan Remaja*" Artikel Sumber: http://cobacarisini.blogspot.co.id. /2013/10/definisi-jenis-jenis-dan-permasalahan.html.

Kartini. (2008). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja.* Jakarta: Grafindo Persada

Burhan Bungin, Penelitian kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,*

Drs. Sudarsono, S.H. (1999) "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*". Rineka Cipta: Jakarta.

Gunarso,Singgih D. (1988) "*Psikologi Perkembangan*" Gramedia: Jakarta,

Hasan Basri (1996) "*Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*" Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Islamsinia, Sabila 08 Agustus 2016. *Psikologi dan Karakteristik.* Hhtp://duniaremajagg.blogspot.com2010/10/psikologi-remaja-karakteristikdanhtml.

Kusumah, Drs. Mulyana W. (1985) "*Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Kriminologi*" Prisma.

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.

M.Arifin. (2004) "*Kapita Selekta Pendidikan Islam dan umum*" Bumi Aksara: Jakarta.

Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; RAKE SARASIN.

Sarlito Wirawan Sarwono. (1994) "*Psikologi Remaja*" Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.

Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung: Alfabeta.